

Edisi : Vol.8, No.1, April 2024

**Analisis Kebutuhan Pengembangan Media *Flashcard*
Pada PBSI Bermuatan Literasi Emosi
untuk Peserta Didik Sekolah Dasar**

Tisya Annisa Yuliandini¹, Seni Apriliya², Resa Respati³

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}

tisyaannisayuliandini@upi.edu¹, seni_apriliya@upi.edu², respati@upi.edu³

Abstrak

Penelitian dilatarbelakangi oleh karena munculnya permasalahan yakni tidak tersediaannya media pembelajaran untuk memfasilitasi literasi emosi peserta didik Sekolah Dasar. Perlu adanya sarana yang dapat memfasilitasi literasi emosi peserta didik. Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk menganalisis kebutuhan pengembangan media *flashcard* pada pembelajaran Bahasa Indonesia bermuatan literasi emosi untuk memfasilitasi literasi emosi peserta didik Sekolah Dasar. Metode yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumen. Data yang diperoleh, dianalisis secara kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ialah di tiga Sekolah Dasar di Kota Tasikmalaya, dengan partisipan guru kelas IV dari ketiga sekolah tersebut. Waktu penelitian dilakukan selama tiga bulan, terhitung dari bulan Maret-Mei 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media *flashcard* ini diperlukan untuk memfasilitasi literasi emosi peserta didik, khususnya dalam pembelajaran sastra Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar. Karakteristik media pembelajaran yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan media *flashcard* bermuatan literasi ini diantaranya yaitu media harus memuat contoh literasi emosi, media untuk penggunaan individual, konkret, mudah digunakan, memuat gambar, ukuran kartu serta huruf disesuaikan agar terlihat jelas oleh pengguna.

Kata Kunci: Media pembelajaran, *Flashcard*, Literasi emosi

Abstrak

The background to this research is the emergence of a problem, namely the unavailability of learning media to facilitate the emotional literacy of elementary school students. There needs to be a facility that can facilitate students' emotional literacy. The purpose of this study was to analyze the need for developing flashcard media in Indonesian language learning with emotional literacy to facilitate the emotional literacy of elementary school students. The

Edisi : Vol.8, No.1, April 2024

method used is a qualitative research method. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and document studies. The data obtained, and analyzed were qualitatively descriptive. The research locations were three elementary schools in Tasikmalaya City, with class IV teachers from the three schools participating. The time of research was carried out for three months, starting from March-May 2023. The results showed that the development of this flashcard media was needed to facilitate students' emotional literacy, especially in learning Indonesian literature for grade IV elementary school. The characteristics of learning media that need to be considered in developing literacy-laden flashcard media include media that must contain examples of emotional literacy, media for individual use, concrete, easy to use, contain pictures, card sizes, and letters adjusted so that they are visible to the user.

Keywords: *Learning Media, Flashcard, Emotional literacy.*

PENDAHULUAN

Literasi menjadi bagian yang penting dalam pendidikan. Literasi menjadi salah satu aspek penting dalam kurikulum 2013 selain PPK, kompetensi abad 21, dan HOTS. Literasi disini tidak hanya literasi baca tulis saja melainkan segala kemampuan dasar yang dimiliki untuk meningkatkan kecakapan dan kualitas hidup. Aprilliya (2020), memaknai literasi ini sebagai “kemampuan dan kemauan individu dalam mengakses, mengelola, dan memanfaatkan teks (manual & digital), terutama melalui kegiatan baca tulis untuk keperluan tertentu yang berdampak pada meningkatnya kecakapan dan kualitas hidup”. Oleh karenanya literasi dalam pendidikan ini sangat dibutuhkan. Terdapat beberapa literasi, salah satu diantaranya adalah literasi emosi. Menurut pendapat Sharp (2001) literasi emosi merupakan kemampuan mengenal, memahami, menangani serta mengekspresikan emosi dengan tepat. Jadi, literasi emosi adalah kemampuan serta kemauan seseorang dalam menghadapi emosi yang dirasakannya dengan cara yang tepat. Terdapat lima aspek literasi menurut Steiner (2003) diantaranya yaitu mengetahui perasaan diri, mampu berempati dengan tulus, mampu mengelola emosi, mampu memperbaiki kerusakan emosi, dan mampu mengembangkan interaksi sosial.

Dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 dijabarkan bahwa literasi emosi penting dalam rangka merawat diri dan lingkungan sekolah. Ketika seseorang memiliki literasi emosi, maka akan dapat menjaga keamanan, kenyamanan, ketertiban, lingkungan sekolah juga diri. Maka dari itu dapat literasi emosi ini penting untuk pribadi seseorang dan baiknya dapat dikenalkan mulai dari usia sekolah dasar. Jika emosi peserta didik bermasalah, maka hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Djaali (dalam Ulandari, 2019, hlm.2) menyatakan apabila terjadi masalah pada peserta didik di masa remaja lalu mengganggu kondisi emosinya, dan emosi yang dialami oleh peserta didik ketika belajar itu buruk atau negatif, maka akan dapat mengganggu proses belajar. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan memiliki peranan penting untuk mengenalkan literasi emosi kepada peserta didik. Salah satu caranya yaitu dengan memfasilitasi literasi emosi untuk peserta didik.

Literasi emosi dapat diintegrasikan melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia. Sesuai dengan tujuannya yaitu, mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati juga memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai juga membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Atmazaki, 2018). Jadi, melalui pembelajaran bahasa Indonesia ini akan dapat membantu kematangan emosional peserta didik atau literasi emosi peserta didik, dan salah satunya melalui materi sastra.

Hakikatnya pembelajaran tak bisa terlepas dari alat yang biasa digunakan untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran, seperti RPP, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD maupun alat evaluasi peserta didik (Qomalasari, dkk., 2021). Maka seyogyanya diperlukan perangkat pembelajaran untuk mendukung dan memfasilitasi peserta didik dalam literasi emosinya. Salah satu perangkat yang dapat dikembangkan untuk memfasilitasi

literasi emosi ialah media pembelajaran, utamanya media pembelajaran yang bermuatan literasi emosi.

Media pembelajaran salah satu perangkat pembelajaran yang sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran peserta didik. Media pembelajaran merupakan alat yang memuat informasi atau pesan yang bertujuan instruksional maupun memuat maksud-maksud pengajaran (Arsyad, 2017). Jadi, suatu media dapat dikatakan media pembelajaran apabila informasi di dalamnya memuat tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang bermuatan literasi emosi dapat menjadi solusi untuk memfasilitasi literasi emosi peserta didik, apalagi media yang tersebut dikembangkan dengan visual yang menarik, sehingga peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar. Selaras dengan teori Piaget (dalam Kurniawati, 2017, hlm. 5) menuturkan bahwa anak usia sekolah dasar masuk tahap perkembangan operasional konkrit, yakni telah memiliki kemampuan berpikir logis, hanya saja tetap perlu dibantu dengan benda-benda yang bersifat konkrit atau divisualkan yang berupa media pembelajaran, maka peserta didik tidak akan mengalami kesulitan memahami materi.

Media flashcard dapat digunakan sebagai media untuk memfasilitasi literasi emosi peserta didik yang memiliki visualisasi yang menarik yang dapat memudahkan peserta didik dalam memahami suatu. Flashcard menurut Arsyad (2017) merupakan media berbasis visual berupa kartu berukuran kecil yang berisikan gambar, teks, atau tanda simbol yang mengaitkan atau mengarahkan peserta didik kepada sesuatu yang berkaitan dengan gambar.

Berdasarkan Penelitian yang dilaksanakan oleh Aliyasari dan Martadi (2021) dengan judul “Perancangan Flashcard Sebagai Media Pengenalan emosi Pada Anak Usia Prasekolah”, berdasarkan hasil penelitiannya, diperoleh hasil respons audiens terhadap flashcard, secara materi anak-anak mampu memahami topik yang diajarkan melalui visualisasi yang ada pada flashcard dengan baik, sedangkan secara visualnya, warna kemudian juga ilustrasi pada flashcard menarik perhatian anak-anak untuk belajar sambil

bermain. Kemudian berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Cyntia (2022) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Anak Bermuatan Literasi Emosi Terhadap Literasi Emosi Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar”, berdasarkan hasil penelitiannya, diperoleh hasil bahwa penggunaan buku cerita bermuatan literasi emosi berpengaruh efektif pada peningkatan literasi emosi peserta didik.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, jika penelitian sebelumnya media *flashcard* bermuatan literasi diperuntukan bagi anak usia prasekolah dan peserta didik kelas V Sekolah Dasar, media yang dikembangkan diperuntukan bagi anak usia sekolah dasar, tepatnya untuk kelas IV. Kemudian juga penelitian sebelumnya mengembangkan bahan ajar bermuatan literasi emosi, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media *flashcard* bermuatan literasi emosi yang dibuat untuk memfasilitasi literasi emosi untuk peserta didik pada pembelajaran cerita/sastra Bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut pendapat Anggito & Setiawan (2018) metode penelitian kualitatif ini merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Penelitian dilakukan kurang lebih selama tiga bulan, dimulai dari bulan Maret sampai bulan Mei 2023. Lokasi yang dipilih yakni ada tiga Sekolah Dasar di Kota Tasikmalaya yang ditentukan berdasarkan wilayah, kondisi peserta didik, permasalahan yang dihadapi, juga kemudahan akses bagi peneliti.

Penelitian kualitatif ini memiliki tujuan yaitu untuk memahami secara mendalam. Jadi, penelitian ini adalah penelitian yang bersifat sempit, mendalam atau terfokus. Sumber data serta informan ialah guru, dokumen dan pendukung lainnya. Guru disini yaitu sebagai narasumber wawancara, sekolah untuk melihat kondisi juga ketersediaan penunjang

pembelajaran, serta dokumen sebagai data pendukung dalam penelitian. Teknik pengumpulan data pada analisis kebutuhan ini ialah observasi, wawancara, dan studi dokumen.

Tahap observasi dilakukan untuk mendapat kondisi fisik seperti ketersediaan media pembelajaran bermuatan literasi emosi dan penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar.

Tahap wawancara, digunakan tipe wawancara semi terstruktur bertujuan agar percakapan dapat lebih mewakili data dan agar dapat menggambarkan pola pikir instrumen. Wawancara dalam analisis kebutuhan ini dilakukan kepada tiga guru kelas IV Sekolah Dasar di Kota Tasikmalaya, berkaitan dengan. Tujuan wawancara ini ialah untuk memperoleh data serta menggali informasi terkait ketersediaan media bermuatan literasi emosi dan karakteristik media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk produk yang akan dikembangkan, yaitu berupa media *flashcard* bermuatan literasi emosi untuk peserta didik Sekolah Dasar khususnya dalam pembelajaran cerita/sastra Bahasa Indonesia, juga untuk mengkonfirmasi hasil observasi yang telah dilakukan.

Studi dokumen dilakukan dengan menganalisis dokumen berupa RPP yang digunakan di Sekolah Dasar kelas IV, untuk melihat penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran cerita/sastra Bahasa Indonesia di kelas IV. Adapun teknis analisis data pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif.

HASIL DAN DISKUSI

Adapun hasil penelitian mengenai analisis kebutuhan media *flashcard* bermuatan literasi emosi dijabarkan sebagai berikut ini.

Hasil Observasi

Kegiatan Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi sekolah dan sekitarnya, mengatasi media yang digunakan oleh guru pada pembelajaran cerita/sastra Bahasa Indonesia dan ketersediaan media pembelajaran bermuatan literasi emosi untuk peserta didik.

Tabel 1. Hasil Observasi Analisis Kebutuhan Media *Flashcard* Bermuatan Literasi Emosi Untuk Peserta Didik

Indikator	Catatan	Bukti
Media Pembelajaran yang digunakan	Media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran cerita/sastra Bahasa Indonesia adalah media cetak berupa buku pendamping Tematik Terpadu dan teks cerita.	 
Ketersediaan media pembelajaran bermuatan literasi emosi	Ketiga sekolah yang diobservasi belum ada yang menggunakan media pembelajaran bermuatan literasi emosi pada PBSI kelas IV.	 

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa penerapan literasi emosi belum dijadikan sebagai suatu topik yang dirasa perlu untuk diperhatikan lebih khusus. Hasil observasi dari ketiga sekolah, sarana prasarana untuk memfasilitasi literasi emosi peserta didik belum tersedia baik pada sarana prasarana dalam kelas maupun yang terintegrasi dalam pembelajaran, khususnya untuk pembelajaran cerita/sastra Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru hanya menggunakan buku pendamping tematik terpadu dan teks cerita saja sebagai penunjang sarana prasarana pembelajaran.

Hasil Wawancara

Edisi : Vol.8, No.1, April 2024

Adapun hasil wawancara untuk analisis kebutuhan pengembangan media *flashcard* bermuatan literasi emosi untuk peserta didik, disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Kutipan Hasil Wawancara terhadap Guru mengenai Analisis Kebutuhan Pengembangan Media *Flashcard* Bermuatan Literasi Emosi

Pertanyaan	Jawaban
Media apa yang biasa digunakan dalam pembelajaran cerita/sastra Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar?	Biasanya menggunakan video pembelajaran atau buku tematik, namun memang karena menyesuaikan dengan situasi jadi lebih sering menggunakan buku tematik. Menggunkakn buku pendamping tematik. Menggunakan teks cerita dari internet.
Apakah terdapat media pembelajaran bermuatan literasi emosi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar?	Sejauh ini media yang bermuatan literasi emosi itu belum ada, baik pada PBSI ataupun pelajaran lain. Tidak ada kalau media yang bermuatan literasi emosi, belum pernah menggunakan. Tidak ada.
Apakah media pebelajaran bermuatan literasi emosi dibutuhkan dalam pembelajaran, khususnya PBSI kelas IV?	Sangat dibutuhkan, karena emosi yang dirasakan peserta didik itu sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan proses pembelajaran. Tentu dibutuhkan, supaya anak-anak itu tau ada emosi apa saja, kemudia ketika menghadapi emosi harus bagaimana.

	Dibutuhkan, supaya peserta didik memahami emosi yang dirasakan.
Apa yang perlu diperhatikan untuk mengembangkan media pembelajaran cerita/sastra Bahasa Indonesia bermuatan literasi emosi untuk peserta didik Sekolah Dasar?	Baiknya memuat informasi terkait dengan contoh-contoh literasi emosi, dan dapat digunakan oleh setiap individu. Sebaiknya media yang dikembangkan itu bersifat konkret, teks atau cerita berkaitan dengan literasi emosi dan ada gambar emosi-emosinya. Menyajikan informasi yang memuat literasi emosi secara singkat tapi jelas, baiknya bukan media pembelajaran untuk penggunaan klasikal dan baiknya terdapat gambar-gambar didalamnya.

Adapun hasil wawancara analisis kebutuhan pengembangan media *flashcard* bermuatan literasi emosi untuk peserta didik diuraikan sebagai berikut ini.

Sesuai dengan hasil observasi, dari hasil wawancara ditemukan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran cerita/sastra Bahasa Indonesia adalah media cetak berupa teks cerita dan buku pendamping tematik terpadu. Media video pembelajaran lebih jarang digunakan karena menyesuaikan dengan situasi. Kemudian media yang digunakan dalam pembelajaran cerita/sastra Bahasa Indonesia pada tiga sekolah tersebut belum terdapat muatan literasi emosinya.

Kebutuhan guru akan media yang bermuatan literasi emosi ini akan dapat membantu memfasilitasi literasi emosi peserta didik. Sejalan dengan pendapat Apriliya & Cyntia (2023) bahwa pendidik perlu memperhatikan muatan literasi untuk memfasilitasi literasi emosi bagi peserta didik. Jika peserta didik memiliki literasi emosi, maka akan sangat membantu dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Maka dari itu dari hasil wawancara yang dilakukan,

guru membutuhkan media *flashcard* bermuatan literasi emosi ini untuk membantu pemahaman peserta didik akan emosi yang dialaminya. Melalui literasi emosi, seseorang mampu mengetahui perasaan diri, berempati, mengakui emosinya, mengatasi dan memperbaiki kerusakan emosi, juga mampu memahami dunia serta konteks emosi (Haq, dkk., 2019).

Media *flashcard* yang dibutuhkan dalam pembelajaran cerita/sastra Bahasa Indonesia ini direkomendasikan adalah media yang diperuntukan untuk penggunaan individu, media bersifat konkret, memuat informasi atau cerita yang bermuatan literasi emosi yang tidak terlalu panjang namun jelas, kemudian memuat gambar-gambar yang sesuai dengan informasi yang disampaikan. Cerita harus sesuai dengan karakteristik anak usia Sekolah Dasar, berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Selain kebutuhan media *flashcard* bermuatan literasi emosi, terdapat hasil wawancara terkait dengan analisis kebutuhan desain media *flashcard* bermuatan literasi emosi untuk peserta didik. Adapun hasil wawancara disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Kutipan Hasil Wawancara terhadap Guru mengenai Analisis Kebutuhan Desain Media *Flashcard* Bermuatan Literasi Emosi untuk Peserta Didik

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana ukuran media <i>flashcard</i> bermuatan literasi emosi yang sesuai untuk peserta didik Sekolah Dasar?	Baiknya ukuran yang pas untuk digunakan perorangan, dan yang terpenting ukurannya bisa terlihat jelas. Ukuran seperti <i>flashcard</i> biasa, tapi tidak terlalu kecil tidak kebesaran juga. Untuk ukuran disesuaikan, yang penting jelas terlihat.

Berapa ukuran huruf yang sesuai digunakan pada media <i>flashcard</i> bermuatan literasi emosi untuk peserta didik Sekolah Dasar?	Ukuran huruf dapat disesuaikan, tidak terlalu kecil atau terlalu besar yang penting terbaca dengan jelas.
	Ukuran huruf disesuaikan saja asal bisa terbaca.
	Ukuran huruf disesuaikan, yang penting jelas terlihat

Jenis huruf apa yang sesuai untuk media <i>flashcard</i> bermuatan literasi emosi untuk peserta didik Sekolah Dasar?	Baiknya menggunakan huruf yang tidak terlalu kaku, gunakan jenis huruf yang menarik.
	Baiknya menggunakan huruf lepas.
	Huruf apapun dapat digunakan untuk kelas tinggi, asalkan jelas.

Ilustrasi seperti apa yang sesuai untuk ditampilkan pada media <i>flashcard</i> bermuatan literasi emosi untuk peserta didik Sekolah Dasar?	Gambar-gambar yang seperti kartun atau karakter, dan sesuai dengan informasi yang ingin disampaikan.
	Baiknya gambar-gambar tentang ekspresi emosi.
	Ilustrasi yang berkaitan dengan literasi emosi, menarik, tidak berunsur kekerasan/pornografi.

Baimana warna yang sesuai untuk media <i>flashcard</i> bermuatan literasi emosi untuk peserta didik Sekolah Dasar?	Warna yang mencolok.
	Warna yang mencolok. Dan perlu diperhatikan kontras antara warna teks atau gambar dengan warna latar.
	Peserta didik itu karakternya ceria, jadi menyukai warna yang berwarna warni dan menarik.

Bagaimana bahasa yang sesuai digunakan dalam media <i>flashcard</i> bermuatan literasi emosi untuk peserta didik Sekolah Dasar?	Bahasa yang baku dan sederhana. Bahasa yang sederhana agar mudah dipahami anak-anak. Bahasa yang sederhana.
---	---

Dari hasil wawancara analisis kebutuhan desain diketahui bahwa ada beberapa kebutuhan desain media yang perlu diperhatikan untuk mengembangkan media *flashcard* bermuatan literasi emosi ini agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Adapun hasil dari wawancara analisis kebutuhan desainnya diuraikan sebagai berikut ini.

Ukuran media *flashcard* disesuaikan untuk penggunaan individu. Ukuran yang biasa digunakan untuk penggunaan individu biasanya berukuran 8 x 12 cm, Menurut Azhar (2017) *flashcard* biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau disesuaikan dengan besar kecilnya kelas.

Jenis tulisan yang digunakan direkomendasikan tulisan lepas, namun tidak terlalu kaku dan menarik serta dapat jelas terbaca. Maka tulisan yang digunakan baiknya tulisan lepas dengan jenis font yang menarik, kemudian untuk ukuran huruf disesuaikan agar dapat terbaca jelas oleh pengguna media.

Gambar atau ilustrasi yang terdapat dalam media *flashcard* bermuatan literasi emosi direkomendasikan dibuat menarik dan dapat bersifat informatif sesuai dengan informasi yang ingin disampaikan, kemudian tidak mengandung unsur kekerasan dan pornografi. Gambar memuat informasi mengenai literasi emosi didalamnya seperti gambar macam-macam ekspresi emosi atau sejenisnya. Khalim (2013) mengemukakan bahwa gambar yang ditampilkan sesuai dengan subjek akan membuat informasi yang ingin disampaikan akan mudah untuk dimengerti.

Warna yang digunakan pada media *flashcard* harus sesuai karakteristik peserta didik yang ceria. Maka warna yang digunakan baiknya warna yang mencolok. Menurut Vidhyanti & Agustin (2021) mengemukakan bahwa warna yang dipilih itu harus warna menarik dan

tidak membosankan serta pilih warna yang mencolok. Jadi, pemilihan warna harus yang mencolok yang dapat menarik perhatian peserta didik dan perlu juga memperhatikan kontras warna latar dengan warna tulisan agar dapat jelas terbaca oleh peserta didik.

Bahasa yang digunakan berdasarkan hasil wawancara ketiga guru adalah bahasa yang sederhana dan baku. Bahasa yang digunakan harus dapat dimengerti oleh peserta didik supaya informasi yang disampaikan dalam media *flashcard* mudah diterima oleh peserta didik. Sejalan dengan pendapat Putra, dkk (2017) mengemukakan bahwa suatu informasi tidak akan sampai apabila bahasa yang digunakan tidak dapat dimengerti penerima informasi.

Hasil Studi Dokumen

Kegiatan studi dokumen ini dilakukan untuk menganalisis media pembelajaran yang digunakan guru pada pembelajaran cerita/sastra Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar. Hasil studi dokumen disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Studi Dokumen Ketersediaan Media Pembelajaran Bemuatan Literasi Emosi untuk Peserta Didik Sekolah Dasar

Nama Sekolah	Media Pembelajaran	Keterangan
Sekolah Dasar A	Video Pembelajaran “Tema 4 Berbagai Pekerjaan Subtema 1 Jenis-jenis Pekerjaan”	Tidak memuat literasi emosi
	Teks cerita “Tempat Hidup Tanaman Teh”	Tidak memuat literasi emosi
Sekolah Dasar B	Teks cerita “Taman Bermain yang Hilang”	Tidak memuat literasi emosi
	Teks cerita “Tempat Hidup Tanaman Teh”	Tidak memuat literasi emosi
Sekolah Dasar C	Teks cerita “Petani yang Baik Hati”	Tidak memuat literasi emosi

Pada video pembelajaran “Tema 4 Berbagai Pekerjaan Subtema 1 Jenis-jenis Pekerjaan” materi yang tercantum berisikan materi yang terdapat dalam buku tematik terpadu dengan teks cerita “Tempat Hidup Tanaman Teh”, hanya saja pada video ini disajikan dengan beberapa animasi dan *dubbing*. Tidak terdapat muatan literasi emosi baik dalam teks maupun penjelasan materi lainnya yang terdapat dalam video pembelajaran.

Pada teks cerita “Tempat Hidup Tanaman Teh” tidak memuat literasi emosi. Teks tersebut hanya berisikan penjelasan mengenai dimana teh bisa tumbuh subur dan apa penyebab teh dapat tumbuh subur saja.

Pada teks cerita “Tempat Bermain yang Hilang” menyampaikan pesan moral mengenai perbuatan bijak, dan tidak memuat literasi emosi. Kemudian selanjutnya pada teks cerita “Petani yang Baik Hati”, berisikan teks yang menyampaikan pesan moral terkait dengan pentingnya berbuat baik. Pada teks tersebut, tidak termuat pula literasi emosi didalamnya.

Berdasarkan analisis tersebut ditemukan bahwa tidak terdapat media pembelajaran bermuatan literasi emosi pada media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran cerita/sastra Bahasa Indonesia kelas IV.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis kebutuhan yang telah dilakukan, permasalahan yang muncul ialah tidak tersedianya media pembelajaran bermuatan literasi emosi pada pembelajaran cerita/sastra Bahasa Indonesia kelas di IV Sekolah Dasar. Pengembangan media *flashcard* bermuatan literasi emosi ini diperlukan dalam pembelajaran cerita/sastra Bahasa Indonesia. Adapun karakteristik untuk mengembangkan media pembelajaran yang direkomendasikan, khususnya untuk media *flashcard* bermuatan literasi emosi pada pembelajaran cerita/sastra Bahasa Indonesia ini diantaranya ialah, memuat informasi terkait dengan literasi emosi, ukuran kartu *flashcard* disesuaikan untuk penggunaan individu, yaitu dengan ukuran 12 x 8 cm, ukuran tulisan disesuaikan tidak terlalu kecil supaya terbaca, jenis huruf yang digunakan adalah huruf lepas dengan *font* yang menarik dan tidak kaku, ilustrasi harus mampu mendukung informasi yang disampaikan, warna yang digunakan ialah warna-warna yang mencolok, dan bahasa yang digunakan adalah bahasa yang sederhana agar mudah dipahami peserta didik. Hal ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan media *flashcard*

pada pembelajaran cerita/sastra Bahasa Indonesia bermuatan literasi emosi, sehingga dapat digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan literasi emosi peserta didik.

REFERENSI

- Albi Anggito, J. S. (2018). Metodologi penelitian kualitatif-Albi Anggito, Johan Setiawan. *CV. Jejak*, 214.
- Aliyasari, M., & Martadi, M. (2021). Perancangan Flash Card Sebagai Media Pengenalan Emosi Pada Anak Usia Prasekolah. *BARIK*, 2(2), 82-95.
- Apriliya, S. (2022). Model P_IKADKA Berorientasi Afirmasi Literasi Diri. Penerbit Rakana.
- Apriliya, S., & Cyntia, C. The Urgency of Emotional Literacy Education for Elementary School Students. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 6, No. 1, pp. 321-328).
- Arsyad, A.. (2017). *Media Pembelajaran* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada .
- Atmazaki. (2018). Prinsip-prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI. Al-Fathonal: *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 1(1), 264-577.
- Cyntia, C. (2022). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Anak Bermuatan Literasi Emosi Terhadap Literasi Emosi Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(6), 1090-1096.
- Haq, M. A., Apriliya, S., & Respati, R. Pentingnya Literasi Emosi terhadap Kemampuan Mengelola Emosi Marah Guru di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 344-351.
- Khalim, A. (2013). Penerapan Media Gambar Atau Foto Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Uang Di Sma Negeri 4 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Park, J. (1999). *Emotional Literacy: Education for Meaning*.

Edisi : Vol.8, No.1, April 2024

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti

Qomalasari, E. N., Karlimah, K., & Respati, R. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan E-Modul Materi Bilangan Pecahan di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1890-1900.

Steiner, C. (2003). *Emotional Literacy; Intelligence with a Heart*.

Ulandari, Y., & Juliawati, D. (2019). Pemanfaatan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 1-8.

Vidhyanti, R. T., & Agustin, S. A. (2021). Perancangan Seri Buku Pengembangan Kemampuan Literasi Bertema Jelajah Indonesia untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas 4. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 9(2), F197-F203.

Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: sebuah tinjauan teori & praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray